

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut (Siska, 2017) tanaman kopi merupakan tanaman perkebunan yang diperkirakan berasal dari hutan-hutan tropis kawasan benua Afrika di daerah pegunungan Ethiopia. Kopi baru dikenal oleh masyarakat dunia dan dipopulerkan pertama kali sebagai minuman setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya oleh pedagang arab yang ada di Yaman. Tanaman kopi adalah spesies tanaman yang berbentuk pohon perdu kecil dan termasuk dalam famili *Rubiaceae* dengan genus *Coffea*. Tanaman kopi memiliki akar tunggang, batang bercabang, daun berwarna hijau berbentuk lonjong dan bisa tumbuh mencapai 12 m. tanaman kopi memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah kopi robusta. Kopi robusta merupakan tanaman kopi yang dapat tumbuh pada ketinggian 400 hingga 800 mdpl dengan suhu rata-rata 21-°240C dan curah hujan 1.500 hingga 3.000 mm per tahun. Biji kopi robusta berbentuk bulat dan lebih cepat berkembang dan memproduksi buah. Kopi robusta memiliki rasa yang kuat tetapi cenderung pahit dibandingkan kopi arabika.

Menduduki peringkat pertama di dunia. Sebagian besar ekspor kopi Indonesia adalah jenis kopi robusta (94%), dan sisanya adalah kopi jenis arabika. Namun sejak tahun 1997 posisi Indonesia tergeser oleh Vietnam. Amerika Serikat merupakan negara pengimpor produk kopi terbesar pertama di Indonesia. Permintaan ekspor produk kopi Indonesia ke pasar Amerika Serikat (AS) terbilang cukup tinggi, namun selain mengimpor kopi dari

Indonesia. AS juga melakukan impor kopi dari negara-negara pengeksportir kopi lainnya di dunia untuk memenuhi jumlah kebutuhan kopi di AS. Dapat dilihat pada tabel yang mengindikasikan lima negara produsen kopi utama dunia dan lima negara eksportir kopi utama dunia.

Tabel 1. 1
Negara Produsen Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2023

No.	Negara	Ton
1.	Brazil	2.590.000
2.	Vietnam	1.650.000
3.	Kolombia	810.000
4.	Indonesia	660.000
5.	Eithopia	384.000

Sumber : United States Ministry of Agriculture (2023)

Menurut (Diharti, 2019) Kabupaten Lampung Barat sejak lama dikenal sebagai area perkebunan. Kabupaten Lampung Barat Merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Lampung. Kebun kopi di Kabupaten Lampung Barat tersebar secara merata pada 12 Kecamatan dari total 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat, salah satunya adalah Kecamatan Liwa. Kecamatan Liwa merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Barat yang mana letaknya berada pada ujung Utara Kabupaten Lampung Barat dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Pesisir Barat. Kecamatan Liwa merupakan salah satu dari Lima Belas kecamatan di Kabupaten Lampung Barat yang dapat memproduksi kopi cukup tinggi atau bisa disebut dengan daerah sentra kopi di Kabupaten Lampung Barat. Perkebunan Kopi di Kecamatan Liwa sebagian besar merupakan kumpulan dari kebun-kebun kecil yang dimiliki petani

(perkebunan rakyat) dengan luasan 1-2 hektar. Menurut data yang terdapat pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2020 menyumbangkan produktivitas yang cukup besar pada komoditas kopi baik digunakan untuk konsumsi sendiri maupun di ekspor ke luar wilayah.

Salah satu usaha yang bergerak di bidang pengolahan kopi di Kecamatan Liwa ialah CV. Kopi Item Liwa. CV. Kopi Item Liwa adalah usaha yang terletak di Desa Pekon Kota Besi Kecamatan Batu Brak. Adapun Kegiatan utama yang dilakukan usaha ini adalah memproses buah kopi dari awal masih berbentuk buah segar sampai menjadi biji kopi yang siap untuk disangrai kemudian digiling kembali untuk menghasilkan bubuk kopi yang siap untuk diseduh. CV. Kopi Item Liwa ini sudah berdiri sejak tahun 2020, namun sudah ada sejak tahun 2019 yang mana pada tahun ini sudah memasuki tahun yang ke 4 dan merupakan salah satu usaha baru semenjak datangnya wabah COVID-19 yang berada di Desa Pekon Kota Besi yang bergerak di bidang pengolahan buah kopi. Pada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, laporan keuangan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan karena sebagai dasar pembuatan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan kepentingan pihak yang bersangkutan. Ketentuan-ketentuan laporan keuangan berkaitan erat dengan penerapan akuntansi. Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Maksudnya aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu

besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. (Maryanto, 2019)

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi pada CV. Kopi Item Liwa, mengingat lokasi beroperasinya perusahaan tersebut yang berada di Lampung Barat dan jauh dari perkotaan lalu bagaimana kesesuaian penerapan sistem akuntansi keuangan Pada CV. Kopi Item Liwa, terutama pada pencatatan laporan keuangannya, apakah sudah dilakukan dengan pencatatan yang baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah? Peneliti melakukan penelitian Pada CV. Kopi Item Liwa dengan judul **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada CV. Kopi Item Liwa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penyajian laporan keuangan dari CV. Kopi Item Liwa sudah berdasarkan SAK EMKM?
2. Faktor apa saja yang menghambat CV. Kopi Item Liwa dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dalam penelitian ini untuk menganalisa terkait Neraca, Laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dalam penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada CV. Kopi Item Liwa

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah di CV. Kopi Item Liwa sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat CV. Kopi Item Liwa dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan terhadap persoalan yang diteliti. Yaitu mengenai Kesesuaian Penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada suatu UMKM yang mana lokasi dari UMKM tersebut berada di pedesaan atau jauh dari perkotaan. Diharapkan juga bisa dipergunakan menjadi bahan referensi bagi pihak lain yang hendak melakukan penelitian selanjutnya. Menambah pengalaman dan wawasan baru untuk penulis, serta dengan adanya penelitian ini sekaligus menambah relasi dengan orang baru, sekaligus menerapkan mata kuliah yang didapat sebelumnya. Khususnya pengetahuan tentang penerapan akuntansi pada suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Lembaga CV. Kopi Item Liwa dengan hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan penelitian yang menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan serta kerjasama antara lembaga dengan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kesesuaian penerapan akuntansi pada suatu perusahaan.